

**PENGARUH MODEL *VISUAL, AUDITORY, KINESTETHIC* (VAK)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEJAGOAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh: Femelia Arlin Fianti, Khabib Sholeh, Joko Purwanto
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
femeliaarlinfianti@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) pengaruh model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas siswa dalam menulis teks anekdot pada kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan tahun pelajaran 2017/2018; (2) pengaruh model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan tahun pelajaran 2017/2018; (3) perbandingan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot yang diajar dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitiannya adalah kelas X IPS 4 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 32 siswa dan kelas X IPS 5 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Penyajian data menggunakan teknik informal. Pengumpulan data didapat dari tes (tes awal dan tes akhir) dan nontes (kuesioner dan wawancara). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) hasil kuesioner menunjukkan bahwa presentase aktivitas belajar siswa meningkat setelah mendapat perlakuan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK), yaitu dengan presentase: (a) motivasi sebesar 14,56%, (b) perhatian sebesar 6%, (c) keaktifan sebesar 17,22% dan, (d) keberanian sebesar 12,89%, (e) kemandirian sebesar 13,33%, (f) apersepsi sebesar 14,66%; (2) nilai yang didapat tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen (0,473 dan 0,220) dan tes awal dan akhir kelompok kontrol (0,903 dan 0,544). Berdistribusi normal. Hasil $t_{hitung} (-22.501) < t_{tabel} (-1,697)$ menunjukkan bahwa model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelompok eksperimen; (3) hasil $t_{hitung} (-3,916) > t_{tabel} (1,697)$ membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model konvensional.

Kata kunci: *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK), keterampilan menulis, teks anekdot.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan aspek penting yang harus dikuasai siswa. Dalam proses belajar, siswa memerlukan keterampilan menulis sebagai sarana memperluas gagasan dan sebagai modal untuk mengembangkan ketiga aspek

keterampilan berbahasa lainnya yakni membaca, menyimak, dan berbicara. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Menurut Tarigan (2008: 2) keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Menulis bukan hal yang mudah, oleh karena itu menulis menuntut latihan yang rutin dan berkala. Keterampilan menulis yang dikembangkan secara terus menerus akan mendapatkan hasil tulisan yang baik walaupun harus melalui proses yang lama. Sukirno (2016: 7) menyatakan menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tidak langsung dalam bahasa tulis dengan jelas dan runtut sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Aprilia *et al* (2017: 30) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan kebahasaan berupa aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan tulisan yang berbentuk kumpulan huruf, kumpulan kata, kelompok kata atau kalimat, paragraf maupun wacana untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang dilakukan secara tidak langsung karena kegiatan tersebut menggunakan tulisan sebagai mediana. Dengan menulis banyak pengetahuan yang didapat dan dihasilkan sebuah karya sehingga untuk menjadi manusia yang produktif dapat terealisasikan. Oleh karena itu, membiasakan menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis melalui memproduksi teks harus dilatih sedini mungkin. Pada saat pembelajaran menulis teks anekdot siswa kesulitan dalam menyusun cerita anekdot menjadi paragraf dan kesulitan dalam mencari inspirasi untuk menulis teks anekdot. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran menulis harus dapat dikemas secara baik agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga akan muncul minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Proses pembelajaran tersebut tidak akan berhasil tanpa menggunakan strategi yang

tepat dan efektif, sehingga siswa tidak akan jenuh dan dapat membantu siswa dalam menulis.

Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada ialah model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Siswa juga mampu bekerja sendiri atau bekerja dengan siswa lain, artinya proses pembelajaran berpusat pada siswa. Adapun model pembelajaran yang dirasa tepat ialah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Keunggulan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif sehingga siswa dapat menyerap segala informasi yang ada dari bacaan dan dapat memecahkan masalahnya.

Menurut Huda (2013: 289) *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah gaya belajar *multi-sensorik* yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Gaya belajar *multi-sensorik* ini merepresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha untuk menggabungkan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya. Melalui model ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan siswa dapat menulis teks anekdot yang baik dan benar. Dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) siswa bisa memilih gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya dan dengan model ini bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pengaruh model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas siswa dalam menulis teks anekdot pada kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan tahun pelajaran 2017/2018, (2) mendeskripsikan pengaruh model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan

tahun pelajaran 2017/2018, (3) mendeskripsikan perbandingan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot yang diajar dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan siswa yang diajar dengan model konvensional.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental) dengan *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design* merupakan penelitian yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih dengan *sampling purposive*. Subjek penelitian ini adalah 62 siswa SMA Negeri 1 Pejagoan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni : tes, kuesioner, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis inferensial dan analisis secara komparatif. Statistik inferensial adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, sedangkan analisis komparatif untuk menganalisis perbandingan hasil menulis siswa dalam pembelajaran yang diajar menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk pengujian hipotesis, uji kesamaan, uji dua pihak, dan uji pihak kanan. Sebelumnya terdapat uji prasyarat analisis data, yakni untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menghasilkan analisis kuesioner, nilai tes awal dan tes akhir. Kemudian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berikut tabel hasil tes awal dan tes akhir:

Tabel 1
Hasil Kuesioner Aktivitas Belajar Siswa

No	Variabel	Tes Awal		Tes Akhir		Selisih %
		Skala	Persen	Skala	Persen	
1	Motivasi	3	68,88	4	83,44	14,56
2	Perhatian	3	67,11	4	73,11	6

3	Keaktifan	3	65,44	4	82,66	17,22
4	Keberanian	3	69,33	4	82,22	12,89
5	Kemandirian	3	69,6	4	82,93	13,33
6	Apersepsi	3	64	4	78,66	14,66

Keterangan :

- | | | | |
|------------------------|-----------|------------------|-----------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | = <30% | 4. Setuju | = 71-85 % |
| 2. Tidak Setuju | = 31-50 % | 5. Sangat Setuju | = 86-100% |
| 3. Kurang Setuju | = 51-70 % | | |

Tabel 2 Hasil Menulis Siswa

Kelompok	Tes Awal			Tes Akhir		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	66	77	70,9	76	89	81,2
Kontrol	65	77	71.15	74	88	77,81

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui sebagai berikut: 1) Nilai tes awal kelompok eksperimen dihasilkan nilai $Sig > \alpha$, yaitu $0,473 > 0,05$ sehingga nilai tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal; 2) Nilai tes awal kelompok kontrol dihasilkan nilai $Sig > \alpha$, yaitu $0,903 > 0,05$ sehingga nilai tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal; 3) Nilai tes akhir kelompok eksperimen dihasilkan nilai $Sig > \alpha$, yaitu $0,220 > 0,05$ sehingga nilai tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal; 4) Nilai tes akhir kelompok kontrol dihasilkan nilai $Sig > \alpha$, yaitu $0,544 > 0,05$ sehingga nilai tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal. Oleh sebab itu, semua data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian, nilai tes awal diketahui bahwa nilai Box's M ($0,570$) < nilai sig. ($0,454$) sehingga nilai tes awal siswa berdistribusi homogen. Akan tetapi, nilai tes akhir Box's M ($0,105$) > nilai sig. ($0,747$) sehingga nilai tes akhir siswa berdistribusi tidak homogen karena sudah terdapat perlakuan di kelompok eksperimen.

a. **Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen**

Tabel 1 menjelaskan hasil kuesioner aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Aktivitas belajar siswa kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan masih

kurang. Hal tersebut dilihat masih banyak jawaban kurang setuju (3) yang siswa pilih, sedangkan setelah mendapat perlakuan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa yang memilih jawaban setuju (4) bahwa model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) membuat aktivitas siswa meningkat.

b. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelompok Eksperimen

Berikut tabel hasil nilai siswa menulis teks anekdot kelompok eksperimen:

Tabel 3 Hasil Menulis Kelompok Eksperimen

Eksperimen	Nilai Siswa						Total	Rata-rata
	I (≤ 30)	II (≤ 20)	III (≤ 25)	IV (≤ 20)	V (≤ 5)			
Tes Awal	557	489	517	463	101	2127	70,9	
Tes Akhir	663	543	577	531	122	2436	81,2	
Selisih	106	54	60	68	21	309	10,3	
(%)	11,7 %	9%	8%	11,3%	14%	10,3%	10,3%	

Keterangan:

I : isi

III : kosakata

V : mekanik

II : struktur teks

IV : penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada aspek mekanik dalam teks anekdot yakni 14%. Peningkatan kedua yakni pada aspek isi teks anekdot sebesar 11,7%. Kemudian, peningkatan aspek penggunaan bahasa sebesar 11,3%, peningkatan aspek struktur teks sebesar 9%, dan peningkatan terendah pada aspek kosakata sebesar 8%. Aspek kosakata mendapat presentase terendah karena dalam pembelajaran menulis teks anekdot memfokuskan pada isi teks anekdot. peningkatan nilai yang didapat siswa setiap aspeknya dalam tes akhir membuat rata-rata nilai tes akhir lebih tinggi daripada nilai tes awal yakni 70,9 menjadi 81,2. Presentase peningkatan nilai tersebut sebesar 10,3%.

c. Perbandingan Nilai Menulis Teks Anekdote pada Siswa yang Diajar Menggunakan Model VAK dengan Nilai Menulis Teks Anekdote yang Diajar Menggunakan Model Konvensional

Tabel 4
Selisih Nilai Rata-Rata Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Anekdot
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Nilai Siswa						Total	Rata-rata
	I (≤30)	II (≤20)	III (≤25)	IV (≤20)	V (≤5)			
Kontrol	620	529	547	523	117	2336	77,8	
Eksperimen	663	543	577	531	122	2436	81,2	
Selisih	43	14	30	8	5	100	3,4	
(%)	4,7%	2,3%	4%	1,3%	3,3%	3,12%	3,4%	

Keterangan:

I : isi
II : struktur teks
III : kosakata
IV : penggunaan bahasa
V : mekanik

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek penilaian dalam menulis teks anekdot kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih gaya belajar yang mereka sukai dalam menulis. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam menulis teks anekdot. secara keseluruhan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) atau siswa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model konvensional atau kelompok kontrol.

2. Pembahasan

a. Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan respon siswa ke arah positif dalam memberikan pendapat mengenai pernyataan yang disediakan dan kemajuan dalam aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar dapat dilihat dari 6 aspek aktivitas, yakni (1) motivasi, (2) perhatian, (3) keaktifan, (4) keberanian, (5) kemandirian, dan (6) persepsi. Persentase kuesioner siswa sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran VAK rendah, dan meningkat setelah mendapat

perlakuan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Peningkatan tersebut yaitu, (1) motivasi setelah mendapat perlakuan model pembelajaran VAK meningkat ke arah yang lebih baik yaitu sebesar 14,56%. (2) perhatian siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran VAK meningkat ke arah yang lebih baik yaitu sebesar 6%. (3) keaktifan siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran VAK meningkat ke arah yang lebih baik yaitu sebesar 17,22%. (4) keberanian siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran VAK meningkat ke arah yang lebih baik yaitu sebesar 12,89%. (5) kemandirian siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran VAK meningkat ke arah yang lebih baik yaitu sebesar 13,33%. (6) apersepsi siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran VAK meningkat ke arah yang lebih baik yaitu sebesar 14,66%.

b. Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Tabel 5
Hasil Uji Dua Pihak Pengaruh *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelompok Eksperimen

N	Df	Rata-rata		T	Sig.
		Tes awal	Tes akhir		
30	29	70.9	81.2	-22.501	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata nilai siswa tes awal (sebelum menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic*) sebesar 70.9, sedangkan rata-rata nilai siswa tes akhir (setelah menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic*) sebesar 81.2. Selanjutnya, hasil uji dua pihak menunjukkan t_{hitung} (-22.501) pada taraf 0.000. tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05$ (two tail test) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.697 dan Sig (0.000) < α (0,05). t_{hitung} jauh pada penerimaan t_{tabel} yakni t_{hitung} (22.501) > t_{tabel} (1.697) atau t_{hitung} (-22.501) < $-t_{tabel}$ (-1.697) sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 .

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) tidak berpengaruh terhadap

keterampilan menulis teks anekdot ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut semakin menguatkan penelitian terdahulu oleh Sitorus (2013), Ghufira (2015), dan Siti Fatonah (2017) yang membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap kemampuan menulis siswa.

c. Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa yang Diajar Menggunakan Model VAK Tinggi daripada Siswa yang Diajar dengan Model Konvensional

Tabel 6
Hasil Uji Pihak Kanan Perbandingan Nilai Menulis Teks Anekdot pada Siswa yang Diajar Menggunakan Model VAK dengan Nilai Menulis Teks Anekdot yang Diajar Menggunakan Model Konvensional

N	Df	Rata-rata		T	Sig.
		VAK	Konvensional		
30	29	81.2	77.8	3.916	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa yang diajar menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) sebesar 81.2, sedangkan nilai rata-rata tes akhir siswa yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 77.8. Selanjutnya, hasil uji pihak kanan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3.916$ pada taraf 0.000. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05$ (*two tail test*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.697 dan $Sig (0.000) < \alpha (0,05)$. t_{hitung} berada pada $t_{hitung} (-3.916) > t_{tabel} (1.697)$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 .

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar

dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai teks anekdot yang didapat siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai teks anekdot siswa yang diajar dengan model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di muka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Kemudian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan yakni peningkatan nilai rata-rata siswa. Selain itu, pembuktian mengenai keterampilan menulis teks anekdot pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks anekdot pada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih tingginya nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu dan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprilia, Khabib Sholeh, Nurul Setyorini. 2017. Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2016/2017. <http://Ejournal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Surya-Bahtera/Article/View/4477> (diunduh 30 Oktober 2017)
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

